

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian



Nomor : 166 / H6 - 04 /22.12.2022
Lamp. : -
Hal : Penelitian Tugas Akhir

Kepada :
Yth. Bapak / Ibu Direktur / Kepala / Pimpinan
Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah
Kalimantan Tengah

Dengan hormat,

Berkaitan dengan tugas penelitian mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, maka dengan ini kami mengajukan permohonan ijin bagi mahasiswa kami :

NO	NAMA	NIM	No Telepon
1	Rizma Noor Maulida	23175360A	

Untuk keperluan / memperoleh Data / Judul Penelitian)* :
Pengambilan data pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 dan wawancara

Besar harapan kami atas tercabulnya permohonan ini yang tentunya akan berguna bagi pembangunan nusa dan bangsa khususnya kemajuan dibidang pendidikan.

Demikian atas kerja samanya disampaikan banyak terima kasih.

Surakarta, 22 Desember 2020
Dekan,



Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., Apt.
NIS. 01200409162098

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DINAS KESEHATAN

Jln. Yos Sudarso No. 09 Palangka Raya 73112 Telp. (0536) 427039 Fax 4270391
e-mail : infodinkes@gmail.com

Palangka Raya, 5 Januari 2021

Nomor : 016 /TU-3/801/01-2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian
Tugas Akhir

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
di -
Surakarta

Memperhatikan Surat Saudara Tanggal 22 Desember 2020 Nomor : 166/H6-04/22.12.2020 hal permohonan penelitian Tugas Akhir sebagai mahasiswa Program Studi S1 Farmasi atas nama Rizma Noor Maulida, NIM 23175360A.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima permohonan dimaksud untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 11 Februari 2021 ditempatkan pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Demikian hal ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ap. KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SEKRETARIS,

ZAINURI, SH, M.Kes
Pembina Tingkat I
NIP. 19690710 199103 1 007

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Yang bersangkutan untuk diketahui;
2. Arsip.

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden 1

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : EKA MARETHA A. S.Si, Apt.
2. Umur dan jenis kelamin : 41 thn, PEREMPUAN
3. Jabatan : KASI FARMASI, ALKES & PKRT
4. Pendidikan terakhir : S1- APOTeker
5. No. HP : 081349192828

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau menguranginya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, 12 Januari 2021

Peneliti

Informan



Rizma Noor Maulida



(EKA MARETHA A. S.Si, Apt)

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Responden 2

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : ALISE, S. FARMA., APT.
2. Umur dan jenis kelamin : 34 TAHUN & PEREMPUAN
3. Jabatan : PELAKSANA SEKSI FARMASI, ALKES & PKRT.
4. Pendidikan terakhir : ST FARMASI + PROFESI APOTEKER
5. No. HP : 081220852521

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau menguranginya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, 12 Januari 2021

Peneliti

Informan



Rizma Noor Maulida


ALISE

()

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Responden 3

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : RINI SUCIATMA, Amd Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 52th /wanita
3. Jabatan : Pelaksana Seksi Kefarmasian, ALKES & PKAT
4. Pendidikan terakhir : DIII FARMASI
5. No. HP : 0852 -3405 -1544

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau mengurangnya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, 15 Januari 2021

Peneliti



Rizma Noor Maulida

Informan



(RINI SUCIATMA)

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden 4

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : SAFANSA HARUNMAIDI
2. Umur dan jenis kelamin : 32 th / Laki-laki
3. Jabatan : PELAYANAN
4. Pendidikan terakhir : S1
5. No. HP : 085349707203

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau mengurangnya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, Januari 2021

Peneliti	Informan
	
Rizma Noor Maulida	(Samsul Hartiqid)

Lampiran 7. Lembar Persetujuan Responden 5

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian
(*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : Evie Herdiyana, A.Md., Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 31 tahun Perempuan
3. Jabatan : Pelaksana Seksi Farmasi, ALkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : DIII Farmasi
5. No. HP : 08129470115

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau menguranginya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, Januari 2021

Peneliti	Informan
	
Rizma Noor Maulida	(Evie Herdiyana, A.Md. Farm)

Lampiran 8. Lembar Persetujuan Responden 6

Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar : Brilianus Setiawan Halim, A.Md.Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 35 Tahun / Laki - laki
3. Jabatan : Pelaksana Si. Farmasi Alkes dan PKRT
4. Pendidikan terakhir : D-III Farmasi
5. No. HP : 0897.6610.405

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020"
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau mengurangnya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, Januari 2021

Peneliti



Rizma Noor Maulida

Informan



(Brilianus S. Halim)

Lampiran 9. Lembar Pengumpulan Data

Wawancara ini dirancang untuk memberikan informasi kepada peneliti tentang pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Hal yang dibutuhkan dalam wawancara ini yaitu menjawab setiap pertanyaan dengan jawaban yang sesuai menggambarkan kenyataan dilapangan. Sehingga menghasilkan data yang dapat diinterpretasikan menjadi suatu informasi evaluasi pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020.

Sebelum melakukan wawancara, informan berhak mendapatkan penjelasan dan informasi selengkap lengkapnya tentang wawancara yang akan dijalani dan dapat menolak baik wawancara atau dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan pengumpulan data meliputi :

1. Meminta izin baik kepada instansi maupun kepada informan
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan
3. Penjelasan singkat tentang wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan
4. Mengisi lembar persetujuan mengikuti penelitian (dapat diisi oleh peneliti maupun informan)
5. Melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat
6. Membuat transkrip (verbatim) dari hasil wawancara
7. Mengolah data dari hasil transkrip (verbatim)

Lampiran 10. Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama beserta gelar :
2. Umur dan jenis kelamin :
3. Jabatan :
4. Pendidikan terakhir :
5. No. HP :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan ini menyatakan :

1. Bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020”
2. Memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian.
3. Bersedia untuk mengikuti wawancara dan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa menambahkan atau mengurangnya.
4. Bersedia didokumentasikan baik rekaman suara maupun gambar.
5. Bersedia untuk sewaktu-waktu dihubungi oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

Palangkaraya, Januari 2021

Peneliti

Informan

Rizma Noor Maulida

()

Lampiran 11. Pedoman Wawancara

Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19

di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020

A. Identitas Informan

1. Nama beserta gelar :
2. Umur dan jenis kelamin :
3. Jabatan :
4. Pendidikan terakhir :
5. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

- Bagaimana pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 pada masa pandemi?
- Apa saja obat-obatan yang ada di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai obat penanggulangan COVID-19?

Pertanyaan mendalam pada tiap tahap pengelolaan obat.

1. Perencanaan

Apakah ada tahap perencanaan pada obat penanggulangan COVID-19?

Bila jawaban “ya”	Bila jawaban “tidak”
Apakah ada tim perencanaan obat penanggulangan COVID-19? Jika ada, siapa yang bertanggung jawab terhadap perencanaan obat penanggulangan COVID-19?	Pertanyaan dilanjutkan pada tahap pengelolaan obat selanjutnya.
Metode apa yang digunakan dalam melakukan perencanaan obat penanggulangan COVID-19?	

Apakah perencanaan obat sesuai dengan kebutuhan penanggulangan COVID-19?	
Adakah kendala yang dihadapi dalam melakukan penyusunan perencanaan obat penanggulangan COVID-19?	

2. Pengadaan

Apakah ada tahap pengadaan pada obat penanggulangan COVID-19?

Bila jawaban “ya”	Bila jawaban “tidak”
Bagaimana kegiatan pengadaan obat penanggulangan COVID-19?	Pertanyaan dilanjutkan pada tahap pengelolaan obat selanjutnya.
Kapan pengadaan obat penanggulangan COVID-19 dilakukan?	
Berapa jumlah obat dalam setiap kali pengadaan obat penanggulangan COVID-19 dilakukan?	
Dari mana sumber dana untuk pengadaan obat penanggulangan COVID-19?	
Adakah kendala yang dihadapi dalam melakukan pengadaan obat penanggulangan COVID-19?	

3. Penyimpanan

- Siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan obat penanggulangan COVID-19?
- Adakah prosedur tertentu pada penyimpanan obat penanggulangan COVID-19?
- Bagaimana pengaturan tata letak penyimpanan obat penanggulangan COVID-19?
- Bagaimana cara pencatatan stok obat penanggulangan COVID-19??
- Adakah kendala yang dihadapi dalam melakukan penyimpanan obat penanggulangan COVID-19?

4. Distribusi

- Siapa yang bertanggung jawab dalam proses distribusi atau pengeluaran obat penanggulangan COVID-19 dari gudang penyimpanan obat?
- Bagaimana proses pengeluaran obat obat penanggulangan COVID-19 yang dilakukan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah?
- Didistribusikan kemana obat penanggulangan COVID-19?
- Adakah kendala yang dihadapi dalam melakukan proses distribusi obat penanggulangan COVID-19?

Lampiran 12. Verbatim Wawancara Responden 1

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : apt. Eka Marethi A, S.Si.
2. Umur dan jenis kelamin : 41 tahun, perempuan
3. Jabatan : KASI Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : S1 – Apoteker
5. Tanggal wawancara : 12 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 12:07 menit

A : Jadi pertanyaan – pertanyaannya itu ada pertanyaan yang dasarnya aja ada juga pertanyaan yang mendalam, nah yang pertama itu

R1 : He'em

A : (ee) Pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 secara menyeluruh pada

R1 : (batuk)

A : Masa pandemi gimana bu? (diam sebentar) Apa ada perbedaannya kah dengan biasa atau sama aja?

R1 : (ee) Sebenarnya kalau pengelolaan sama aja ya Cuma disini (ee) apa temponya

A : He'eh

R1 : Tempo waktunya ya pandemi ini kan segera, semua segera, harus cepat. Kalau se- yang regular itu kita punya jadwal, kita punya (ee) waktu yang lebih panjang. Kalau ini (ee) untuk pandemi ini (diam sebentar) ya itu, harus segera.

A : Hu'um

R1 : (batuk) Kita kondisikan dalam kondisi di luar normal. Tidak normal

A : Hu'um

R1 : Itu aja (batuk)

A : Nah kalau untuk obat obatannya itu apa aja bu yang ada disini

R1 : Kalau untuk obat COVID sendiri kita mengacu pada dari anu informatorium BPOM ya

A : A ah

R1 : Ada oseltamivir, kemudian favipiravir, remdesivir injeksi, levofloxacin, infus, tablet juga azitromisin tablet, injeksi. Itu aja sih obat obat intinya. Sama multivitamin ya (batuk)

A : Nah ini ee tahap pertanyaannya per tahap tahapnya. Itu kalau perencanaannya itu, apa ada bu pada obat penanggulangan COVID-19?

R1 : Sebenarnya WHO sudah mengeluarkan untuk uuh perhitungan kebutuhannya menggunakan metode ESFT nah itu kepanjangan ESFT dulu itu saya bisa lupa soalnya panjang itu

A : ESFT?

R1 : Iya. E-S-F-T. tar dulu ya

A : Hehe

R1 : Eeh (diam sebentar) *Essential*

A : He eh

R1 : *Supplies Forecasting Tool* (batuk) menggunakan itu. Nanti bisa dicari di ini aja ya eeh ESFT pokoknya. Menggunakan itu ESFT

A : Berarti tahapnya tu ada ya bu

R1 : Ada. Ada tahapnya. Kemudian selain ESFT juga kita (ee) dari kabupaten membuat perencanaan ya kemudian permintaan kebutuhan nah kita menyiapkan

A : Berarti pas (ee) terkecuali di bagian awal – awal itu aja bu kalau di awal awal kan dari pusat nah itu berarti (diam sebentar) di awal kan obat nya langsung datang misalnya kaya gitu

R1 : Iya kalau

A : Perencanaan karena ini pandemi gitu kan bu

R1 : Kalau (ee) tetap sih di awal tetap dengan perencanaan, cuma untuk obat obat COVID ini memang kita ga beli sendiri ya

A : He eh

- R1 : (batuk) Obat COVID ini itu (ee) memang kita (ee) sudah sepakat bahwa pusat yang menyediakan jadi kita membuat perenc- membuat usulan kebutuhan aja ke pusat, nanti pusat mengirim
- A : Ooh. Terus kalau kan perencanaannya tadi ada ya bu. Nah itu apa ada tim perencanaannya? Kalau ada, siapa yang bertanggung jawab?
- R1 : (batuk) Untuk obat ini sendiri sih belum ada tim di SK sih belum ada ya tim perencanaan tapi untuk perencanaan itu (ee) yang jelas dari farmasi (batuk) dengan dari bidang (diam sebentar) sebenarnya bidang terkait ya. Bidang terkait seperti bidang Yankes dan bidang P2. Tapi selama ini karena mereka juga sibuk ya sudah akhirnya kita tapi kita juga (ee) menghitung berdasarkan pola (diam sebentar) apa ya namanya itu yang (ee) laporan, berdasarkan laporan misalnya positifnya berapa (batuk) positifnya berapa kemudian (ee) yang apa yang kasus berat berapa itu kan kita bisa menghitung dari situ ya itu akhirnya (ee) farmasi mencoba menghitung kebutuhan berdasarkan ee laporan apa namanya tuh
- A : Laporan kasus tadi
- R1 : Laporan kasus ya laporan kasus (batuk)
- A : Berarti metode yang digunakan adalah dari me- (ee) laporan kasus tadi ya bu ya
- R1 : Laporan kasus ya
(suara kertas)
- A : Kalau ini (ee) perencanaan obat ini sudah sesuai dengan kebutuhan gak bu?
- R1 : Kalau yang namanya perencanaan mungkin 100% (ee) ga mungkin ya
- A : He eh
- R1 : Tapi paling tidak mendekati kebutuhan nyata lah ya mendekati kebutuhan nyata
- A : Kalau kendala kendalanya selama penyusunan perencanaan obat penanggulangan COVID ni kaya gimana bu?
- R1 : (batuk) Kalau kendalanya, kalau obat COVID tidak begitu ini karena pasiennya itu jelas. Pasien yang sakit berapa, yang terkonfirmasi positif berapa, yang kasus berat berapa, jadi (ee) lebih apa kalau untuk

perencanaannya lebih lebih enak lebih gampang daripada perencanaan APD (batuk) kalau untuk alkes itu emang agak rumit. Karena kan untuk alkes, yang yang dicurigai itu pun harus dihitung. Kalau ini memang obat ini memang sudah untuk yang terkonfirmasi positif

(suara kertas)

A : Sekarang lanjut lagi ya bu

R1 : Iya

A : Ini (ee) masuk ke tahap pengadaan. Kalau tahap pengadaan ada tahap pengadaan 64ak a di obat di untuk obat penanggulangan COVID-19 ini?

R1 : Kalau pengadaan karena kita ga beli ya kalau untuk obat obat COVID kita membuat ee tahap pertama ya menyusun perencanaan tadi, kemudian tahap kedua membuat surat permintaan ke pusat. Gitu aja

A : Berarti ga ada ya bu

R1 : Ga ada pengadaan ga ada

A : Terus lanjut ke penyimpanan ya bu

R1 : Iya

A : Ini siapa yang bertanggung jawab untuk penyimpanan obat penanggulangan COVID-19?

R1 : Kalau penyimpanan ada ada penanggung jawabnya untuk (ee) untuk menyimpan obat COVID ada di SK kita tunjuk

A : Itu dari staf gudang atau gimana

R1 : (batuk) Karena kita digudang masuk dalam SK tim logistiknya jadi (ee) petugas dari gudang ya petugas dari gudang

A : Okay (diam sebentar) kalau untuk penyimpanan obatnya sendiri ada prosedur tertentu gak bu?

R1 : (batuk)

A : Apakah ada perbedaan sama yang biasa?

R1 : (ee) ga ada sih tetap sama seperti yang ini penyimpanan seperti obat obat regular

A : Kalau untuk tata letaknya sendiri gimana bu?

R1 : Tata letaknya sendiri itu karena untuk (terhenti karena ada tamu)

- R1 : Untuk tata letaknya karena ini obat COVID ya jadi kita menjadikan satu wad- satu tempat ya supaya tidak supaya enak ketika (ee) apa namanya mengambil barang atau mendistribusikannya nah jadi kita jadikan 1 tempat. Tapi tetap ditata sesuai dengan jenisnya, sesuai dengan itemnya. Kalau disini oseltamivir, disini favipiravir tapi tetap dalam satu lokasi. Lokasi obat bencana, eh lokasi obat COVID
- A : Ooh. Berarti kalau misalnya tata letaknya FIFO FEFO nya ga terlalu
- R1 : FIFO FEFO tetap, FIFO FEFO tetap. Untuk distribusi ya (suara kertas)
- A : Kalau untuk cara pencatatan stoknya itu sama saja atau gimana bu?
- R1 : Sama. Sama. He eh.
- A : Itu kaya gimana bu apa cuman manual atau ada
- R1 : Masih manual sih tapi sudah kita input di komputer. Gimana ya. 2 sih kombinasi (ee) manual dengan komputer
- A : Kalau untuk kendalanya saat melakukan penyimpanan obat penanggulangan COVID-19 itu ada gak bu?
- R1 : Sebenarnya ga ada karena tidak ada penyimpanan pada suhu khusus ya semuanya suhu ruangan he eh jadi (ee) ga ada kendala
- A : Yang terakhir ini tahap distribusi. Yang bertanggung jawab proses distribusinya itu siapa bu?
- R1 : Ada juga petugas yang sudah ditunjuk
- A : Kalau bagaimana proses pengeluaran obat yang (ee) dilakukan disini bu?
- R1 : Proses pengeluaran obat (batuk) yang pertama ada surat permintaan ya, surat permintaan kemudian (ee) ditujukan kepada Kepala Dinas nanti Kepala Dinas mengeluarkan disposisi (ee) berapa yang diberikan kita sesuaikan dengan stok kemudian kita siapkan dan kita cek lagi, kita buat SBBK itu Surat Bukti Barang Keluar ya. Kita buat SBBK kemudian SBBK ada petugas yang mengecek kesesuaian SBBK dengan barang, setelah sesuai kemudian kita pack kita tutup ya setelah itu kita panggil ekspedisi untuk pengiriman, untuk pengiriman. Lalu kita monitoring ya sudah sampai mana nih kemudian SBBK nya ketika sudah sampai ditempat tujuan, ekspedisi harus emm mem- membawa kembali SBBK kembali ke Provinsi

- A : Nah itu untuk pendistribusiannya itu kemana saja bu?
- R1 : Ke seluruh kabupaten kota
- A : Berarti kalau misalnya dari rumah sakit rujukan yang ada di Kalteng tu mintanya kesini juga bu?
- R1 : Iya. Mintanya tetap ke provinsi, tetapi (ee) ada pengantar dari dinas kesehatan setempat
- A : Yang terakhir bu, kendala yang dihadapi pas melakukan distribusinya apa bu?
- R1 : Kendalanya apa ya mungkin waktu ya kadang kadang (ee) waktu pengiriman saja sih. Tapi selama ini untuk obat COVID gak ada Kendala sih. Ndak ada. Karena (ee) obat COVID kan tidak membutuhkan suhu yang tertentu (ee) jadi mau pake ekspedisi juga bisa. (suara pintu) sampai sampai saat ini ga ada kendala sih untuk distribusi
- A : Oke ini wawancaranya sudah selesai
- R1 : Oh sudah selesai. Oke.
- A : Terima kasih bu sudah menjawab pertanyaannya
- R1 : Iya

Lampiran 13. Verbatim Wawancara Responden 2

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : apt. Aline, S.Farm.
2. Umur dan jenis kelamin : 34 tahun, perempuan
3. Jabatan : Pelaksana Seksi Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : S1 – Apoteker
5. Tanggal wawancara : 12 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 12:48 menit

A : Jadi pertanyaannya ini itu ada pertanyaan yang umum sama pertanyaan yang pertiap (ee) tahap tahap

R2 : He'em

A : Pengelolaan obat. Nah yang pertama (ee) bagaimana pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 secara menyeluruhnya pada masa pandemi ini?

R2 : Eee (terlihat berpikir sebentar) awalnya cukup panik ya, karena (ee) COVID-19 sudah mulai masuk ke Indonesia kan, sudah masuk di Jakarta kemudian menyebar ke (ee) (diam sebentar) seluruh provinsi, termasuk Kalimantan Tengah. jadi (ee) pada kasus pertama masuk di Kalimantan Tengah itu (ee) di kota Palangka Raya (ee) semua pada panic, termasuk kabupaten – kabupaten di Kalimantan Tengah juga panik (ee) terutama bagian (ee) pelayanan kaya rumah sakit, puskesmas, termasuk Instalasi Farmasi di kabupaten kota. Karena (ee) sepertinya kita tu belum siap gitu ee sama kedatangan COVID-19 ini karena kita punya apa nih? Kalau kita lihat di televisi kan kalau di negara China itu ada APD, baju APD (ee) kemudian semua lengkap lah termasuk obat obatnya gitu. Jadi ya kita usahakan semaksimal mungkin (ee) menjalani itu pada saat COVID-19 masuk. Jadi seiring dengan COVID-19 masuk dan seiring bertambahnya pasien, jadi bantuan pusat pun (ee) mulai datang, obat obat juga datang pemerintah Kalimantan Tengah juga (ee) menyediakan dana, dana BTT namanya,

Belanja Tidak Terduga, untuk belanja (ee) kebutuhan COVID-19 ini. Jadi (ee) apa ya, ya langsung otomatis jalan gitu saja gitu

A : Kalau misalnya (ee) perlakuannya itu sama saja lah dengan se- yang obat obat lain?

R2 : Perluannya sama saja (diam sebentar) kecuali kalau untuk sekarang kan sudah ada vaksin, kalau vaksin kan memang ada perlakuan khusus harus (ee) bersuhu dingin, sama (ee) untuk rapid test sama VTM, virus transport media mungkin (ee) dia suhunya 2° - 30°. Jadi dia bisa di taruh di kulkas bisa juga di suhu kamar. Gitu

A : Kalau misalnya untuk obat obatannya sendiri yang ada disini apa saja?

R2 : Obat obatannya yang ada disini, disebutin nama namanya?

A : Boleh kalau misalnya inget he he

R2 : Oo ada oseltamivir, antivirus ya, antivirus. Kalau untuk awal itu ada obat anti malaria juga kan (ee) klorokuin fosfat cuman sekarang kan sudah gak boleh lagi untuk

A : Hu'um

R2 : Dikonsumsi. Oseltamivir antivirus kemudian multivitamin, untuk meningkatkan daya tahan tubuh (ee) kemudian ya tergantung dengan keadaan kondisi pasien sih. Kadang rumah sakit tuh apa ya oh ini untuk ngeluarin dahak nya, untuk radangnya, macem macem permintaannya. Cuma pada umumnya mereka minta obat antivirus sama multivitamin. Itu sih

A : (ee) ini masuk ke pertanyaan tentang tahap perencanaannya. Kalau tahap perencanaannya ada gak di si- untuk obat penanggulangan COVID-19

R2 : Tahap perencanaannya ada. Jadi (ee) di awal Maret itu (ee) pusat, Kementerian Kesehatan RI sudah meminta ke seluruh Provinsi termasuk Kalimantan Tengah untuk (ee) meminta kebutuhan, kebutuhan terkait alat pelindung diri termasuk obat obatan. Jadi otomatis (ee) kita buat perencanaan kebutuhan kita, kemudian kita kirimkan ke kementerian kesehatan. Gitu

A : Berarti untuk metodenya dari hasil laporan laporan itu lah?

R2 : Mmmm metode perencanaannya?

A : He em

R2 : Metode perencanaannya itu ada perhitungannya. Jadi (ee) (diam sebentar) kalau sejalan dengan COVID ini, masa COVID ini, kita ada diajarkan perhitungan kebutuhan sesuai WHO, jadi ada namanya ESFT. Saya kurang tau persis singkatannya. Jadi ESFT versi 2 kalau ga salah ya yang dipakai atau bisa juga menggunakan (ee) perhitungan dengan cara top down

A : Top down?

R2 : Top down (diam sebentar) kalau disini, kalau saya Tanya ibu Eka itu biasanya ada rumus (ee) pola konsumtif untuk ee membuat perhit- (ee) apa kebutuhan obat atau alkes di instalasi. Gitu

A : Berarti dari laporan laporan yang yang sudah positif itu jadi

R2 : He em

A : Konsumtifnya

R2 : Iya

A : Kalau misalnya perencanaannya itu sudah sesuai dengan kebutuhannya gak bu?

R2 : (diam sebentar) (ee) sudah sesuai untuk selama ini mencukupi jadi (ee) gak kekurangan. Kalaupun kabupaten ada yang mungkin ada yang habis atau kurang mereka langsung cepet minta ke provinsi

A : Kalau untuk (ee) kendala kendalanya gitu pas penyusunan perencanaannya itu ada gak bu?

R2 : Waktu menyusun perencanaan? Ga ada sih ga ada Kendala jadi karena kita sudah tau (ee) pola yang pola perhitungan yang kita harus apa kita harus kita pakai, kita pakai kemudian kita ajukan ke pusat atau ke bagian perencanaan disini untuk dana BTT jadi mereka acc saja gitu

A : Nah kalau untuk pengadaannya itu ada pengadaan gak bu?

R2 : Pengadaan ada. Pakai dana BTT tadi

A : Ooh

R2 : He eh

A : Kalau itu, (ee) pengadaannya itu kapan bu?

R2 : Pengadaannya (diam sebentar) (ee) maksudnya pembeliannya gitu?

A : He eh. Jadi kalau, misalnya kan pengadaan
R2 : He eh
A : Kegiatannya kaya gimana gitu. Terus kapan?
R2 : Pengadaan itu kalau misalnya nih dari perencanaan kita ada dana sekian nih misalnya dari bagian perencanaan bisa untuk kita beli untuk kebutuhan COVID-19. Jadi kita sudah tau nilai uangnya, jadi mungkin misalnya setahun nih, misalnya berapa M ya, mereka bagi lagi, ini misalnya (ee) dari bulan ini sampai bulan ini, 3 bulan misalnya, harus menghabiskan sekian jadi kita (ee) beli lah sekian itu tergantung dari PPTK nya lagi
A : Kalau misalnya jumlahnya dalam sekali pengadaan itu ada jumlah tertentu gitu gak bu?
R2 : Jumlah tertentu ga menentu sih ya. Jadi tergantung kebutuhan kita lagi disini. Kalau stok kita masih banyak, ga usah kita beli. Jadi tapi kalau stoknya menipis perlu menggunakan data BTT, beli PPTK nya gitu
A : Berarti sumber dananya tadi dari BTT tadi ya bu
R2 : Ya untuk daerah
R1 : (R1 memberikan tambahan) Dari pusat. Untuk (batuk) oseltamivir CITO
R2 : Bila pusat apa sanggup mbak, dari pusat saja kita ga beli
R1 : Ya memang sebenarnya untuk obat obat COVID itu ga beli, dari pusat saja semua
R2 : Iya. Dulu saja sih awal awal kan. Kalau sekarang
R1 : Kalau sekarang yang ini
R2 : He em
A : Berarti pas awal awal itu ada yang beli gitu ya bu?
R2 : Ada
A : Oohhh
R2 : Ada yang beli, karena itu rebutan kan
A : He eh
R2 : Apa apa kita rebutan. Termasuk Thermogun waktu itu kita rebutan di awal awal
A : He he

R2 : Mahal dan rebutan

A : Terbatas he eh

(suara sendok)

R2 : *Thermogun* tuh itu inget pak (menyebutkan nama) Yankes itu beli dari Jambi. *Thermogun* dari Jambi belinya. Iya begitulah waktu awal COVID kita ya gitulah tapi ya dijalani saja gitu

A : Berarti kendala kendalanya kaya barangnya yang terbatas

R2 : Langka he eh

(suara sendok)

R2 : Terbatas kan

A : Nah terus untuk penyimpanan ada yang bertanggung jawab gab u untuk obat penanggulangan COVID-19?

R2 : Ada yang bertanggung jawab

A : Kalau prosedurnya ada prosedur tertentu gak bu?

R2 : Prosedurnya, ada SOP nya terkait penyimpanan

A : Berarti sama saja dengan yang

R2 : He eh sama saja

A : Kalau pengaturan tata letaknya untuk penyimpanan obat penanggulangan COVID nya gimana bu?

R2 : Ee jadi kan kita ada penanggung jawabnya sendiri nih untuk penyimpanan misalnya untuk bagian obat obatnya atau khusus bantuan dari pusat atau donasi atau ekhem saya kan saat ini masih bertanggung jawab untuk Rapid sama VTM jadi kita yang tau tempatnya dimana kayak gitu

A : Kalau untuk pencatatan stoknya kaya gimana bu?

R2 : Pencatatan stoknya kaya ada barang datang, kita catat di kartu stok, kalau ada pengeluaran kita tulis juga di kartu stok, itu sih

A : Kalau kendalanya pas penyimpanan obat ada gak bu?

R2 : Penyimpanan obat mungkin kalau misalnya ada barang datang yang banyak mungkin gudang kita tidak tidak mencukupi luasnya, itu sih kendalanya. Cuman salah satu (ee) ini nya kita cepat alokasi saja ke kabupaten gitu

A : Untuk tahap yang terakhir tahap distribusi itu yang bertanggung jawab dalam proses distribusinya itu siapa bu?

R2 : (ee) kita. Kita semua sih

R1 : (R1 menambahkan) itu checklist ya? Ada atau tidak ada

A : He eh

R1 : Oh berarti ada

R2 : Ada

A : Kalau bagaimana proses pengeluaran obatnya bu bagaimana bu?

R2 : Proses pengeluaran obat (suara barang jatuh) awalnya dari surat permintaan dari kabupaten, kemudian kita lihat (ee) terus kita kasih dulu ke Kepala Dinas kan untuk acc nya berapa nih, atau ga usah dikasih, jadi tergantung dari pihak atasan, lalu diturunkan ke Kabid SDK, Kabid SDK turun lagi ke Kasi Farmasi nah Kasi Farmasi langsung lanjut ke kita disini di bagian Instalasi gitu

A : Kalau untuk distribusinya itu kemana saja bu?

R2 : Distribusinya (ee) 14 kabupaten kota termasuk rumah sakit he em

A : Yang terakhir kalau kendalanya pas proses distribusi apa bu?

R2 : Kendala proses distribusi (terlihat berpikir) ga ada sih. Jadi (ee) kita kan dibantu dengan ekspedisi, (ee) syukurnya ekspedisi selalu siap jadi (ee) ga ada kendala sih terkait distribusi. (ee) aman saja gitu

A : Ya wawancaranya sudah selesai

R2 : Alhamdulillah

Lampiran 14. Verbatim Wawancara Responden 3

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : Rini Suciatma, Amd.Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 52 tahun, perempuan
3. Jabatan : Pelaksana Seksi Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : D-III Farmasi
5. Tanggal wawancara : 15 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 04:39 menit

A : Jadi pertanyaannya itu (ee) ga banyak cuman di tahap tahapnya langsung ada juga.

R3 : He'em

A : Jadi ini yang pertama, pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 itu pas masa pandemi kaya gimana? Ada perbedaannya kah dengan yang biasa atau sama saja

R3 : Sama saja. Cuma bedanya itu pada CITO nya saja *pang* biasanya

A : *pun?*

R3 : Kalau ada CITO. Iya itu

A : Terus kalau ini yang *pian* ingat aja, obat obatnya apa saja?

R3 : Obat

A : *Inggih*

R3 : Obat bukan BMHP

A : *Inggih* hanya obat saja

R3 : Obat itu oseltamivir, favipiravir, avigan, obat obat intinya lah

A : *Inggih*

R3 : Waktu itu sempat pakai azitromisin rasanya. Rasanya itu lah salah satunya

A : Nah untuk selanjutnya kalau untuk tahap perencanaan, ada tahap perencanaannya lah untuk obat penanggulangan COVID ini?

R3 : Perencanaannya? Ada. Itu *buhan* ibu (menyebutkan nama), mereka Eka, Aline, mereka atasan.

A : He em berarti ada penanggung jawabnya bu lah. Kalau misalnya metodenya apa untuk perencanaan ini yang digunakan metodenya?

R3 : Aku kan ga terlibat perencanaan

A : Selanjutnya kalau (suara kertas) kira kira dari yang sudah ada ini, perencanaannya sudah sesuai dengan kebutuhannya lah bu?

R3 : Sudah. Sudah. Sesuai.

A : Sesuai. Berarti kalau kendalanya tadi ga ada bu lah karena tidak tidak apa tidak mengikuti disitu bu lah

R3 : Iya aku *kada* ikut di perencanaan

A : Kalau untuk pengadaannya ada lah bu?

R3 : Pengadaan ada semua ibu (menyebutkan nama) belanja langsung

A : Biasanya tu pengadaannya tu kapan bu?

R3 : Ketika barang itu diperlukan dan ketika barang itu sudah habis biasanya he eh datang barang lagi

A : Berarti jumlahnya tidak menentu ya bu

R3 : Iya tidak menentu sesuai kebutuhan

A : Kalau sumber dananya?

R3 : BTT

A : BTT iya. Kalau kendalanya apa bu pas itu kalau pengadaan apa ada?

R3 : Pas sangat diperlukan, barangnya pas habis. Itu rasanya. Sempat terjadi kekosongan

A : Nah kalau untuk penyimpanan itu ada, ada penanggung jawabnya lah bu?

R3 : Semua ada

A : Kalau ada prosedur tertentu nya gak untuk obat penanggulangan COVID

R3 : Itu urusan atas

A : Hehe kalau tata letaknya kaya gimana bu untuk obat penanggulangan COVID

R3 : Dipisahkan dari dari barang barang yang lain, khusus obat untuk yang COVID nya, untuk BMHP BMHP nya sendiri, dikelompokkan

A : Kalau tan- cara pencatatan stoknya kaya gimana bu?

R3 : Kartu stoknya sambil anu di komputer

A : O iya komputer dan manual juga ya bu
R3 : He eh
A : Ada kendalanya gak bu pas untuk penyimpanannya?
R3 : *Kadedda* kendala penyimpanan
A : Yang terakhir (ee) tentang distribusi bu lah
R3 : He eh
A : Berarti ada yang bertanggung jawab untuk distribusinya juga bu lah
R3 : Ada
A : Kalau proses pengeluarannya gimana bu? Dari orang yang perlu sampai sampai keluar dari sini dari
R3 : Bikin bikin seperti biasa ai bikin permohonan terus ditindaklanjuti terus kalau ada barangnya diiii dilihat sisa berapa setelah itu disetujui disetujui berapa terus bikin SBBK, meanu barangnya, terus dikirim
A : Kalau obatnya obat penanggulangan COVID ini didistribusikan kemana saja bu?
R3 : Rumah sakit dan dinas kabupaten
A : Nah yang terakhir ada kendalanya gak bu pada saat distribusi untuk obat penanggulangan COVID nya?
R3 : Kendalanya apa lah (diam sebentar) kemarin tu pas ketika. Ga ada. Ga ada kendalanya
A : Ya wawancaranya sudah selesai terima kasih untuk informasinya
R3 : Okay

Lampiran 15. Verbatim Wawancara Responden 4

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : Safrizal H
2. Umur dan jenis kelamin : 32 tahun, laki laki
3. Jabatan : Pelaksana Seksi Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Tanggal wawancara : 15 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 07:31 menit

A : Jadi pertanyaan pertanyaannya ini ada pertanyaan umum dan pertanyaan tentang tahap tahapnya

R4 : He'em

A : Nah yang pertama untuk pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 ini secara menyeluruh pas pandemi itu kaya gimana? Apa ada perbedaannya dengan yang biasa atau enggak?

R4 : Perbedaannya ya aa sama saja sih cuman ini apa kuantiti sama jarak waktunya aja yang lebih banyak, permintaannya lebih sering, yang biasa, biasa (ee) kita kan melayani dinas kesehatan saja sekarang kita juga ikut melayani rumah sakit jadinya itu untuk obat obatan COVID saja sih. Itu saja

A : Terus kalau obat obatnya apa saja yang ada disini untuk penanggulangan COVID?

R4 : Obatnya banyak. Kaya.. kalau obat itu sebenarnya (ee) lebih banyak ke BMHP nya jadi kaya alat swab nya, APD, apalagi perlengkapan nakesnya. Memang sampai sekarang belum ada obat cuman (ee) ada ada beberapa indikasi obat yang yang bisa menurunkan gejala gejala COVID itu kaya aa yang bisa dipakai oseltamivir, terus apalagi banyak lagi saya, ga banyak sih cuman ada beberapa item saja. Itu saja. Kalau obat obat khusus COVID nya ya nggak ada belum ada

A : Untuk tahap perencanaan, itu ada tahap perencanaan nya ga pas obat penanggulangan COVID-19?

- R4 : Perencanaan.. kalau perencanaan sih kita lebih tepatnya permintaan. Jadi karena kan permintaan ke pusat (ee) sama... kalau perencanaan itu kaya pembelian ini, BMHP nya yang kaya itu tadi APD, masker dan segala macamnya. Itu saja penanganannya
- A : Kalau untuk metode perencanaannya itu pake metode apa?
- R4 : Mmmm metodenya yang digunakan kombinasi kayaknya. Konsumsinya. Kita lihat kan yang dibutuhkan apa yang sekarang kan dia perlu cepat gabisa kaya obat biasa ya yang dilihat dari tahun kemarin apa yang paling banyak kan kalau yang ini ya apa yang dibutuhkan sekarang ya itu yang dibeli untuk- untuk COVID gitu
- A : Kalau untuk perencanaannya itu sudah sesuai dengan kebutuhannya pak?
- R4 : Emm kalau untuk kebutuhan COVID itu awal awalnya sih ya kendala stok ya, stok di pasaran juga ga ada. Untuk sampai detik ini semua udah udah lebih dari mencukupi kalau sampai hari ini. Kalau awal awalnya itu bisa dibbilang tidak mencukupi karena stok di pasaran juga ga ada
- A : Berarti kendalanya kayak tadi ga ada stok
- R4 : Iya awalnya kan kaya APD dulu sangat susah, masker dan lain lain tapi kan pada saat hari ini sudah barangnya sudah berlebihan gitu
- A : (ee) untuk pengadaannya itu ada pengadaannya ga untuk obat penanggulangan COVID?
- R4 : Pengadaan ada. Ada
- A : Itu kapan biasanya dilakukannya?
- R4 : Pengadaannya sesuai kebutuhan, jadi dia beda sama pengadaan barang barang pada umumnya yang pakai anggaran, kalau ini dia ada na- dana BTT jadi belanja langsung saja. Kalau habis beli, kalau habis beli. Gitu saja
- A : Berarti jumlahnya juga menyesuaikan ya?
- R4 : Jumlahnya menyesuaikan. Kalau misalnya hari ini perlu banyak sarung tangan ya beli sarung tangan, gitu.
- A : Berarti sumbernya tadi dananya
- R4 : BTT
- A : Terus kalau kendalanya yang dihadapi pas pengadaannya apa?

- R4 : Hmm kendala nya ya? Pada saat pengadaan ya?
- A : He eh
- R4 : Kalau pengadaan (diam sebentar) itu tadi ya stok tadi saja kalau pengadaan tu kendalanya stok kalau segi dana emmm ga ada kendala kayaknya emmm kalau kendalanya itu stok sama kan kita dari Kalimantan kan sama kaya yang di Jawa yang pesan hari ini besok datang. Kayaknya waktu tunggu nya aja
- A : Waktu tunggu ya
- R4 : He eh
- A : Kalau untuk penyimpanan itu ada prosedur tertentu nya nggak?
- R4 : Mmmm penyimpanan sama dengan obat obat pada umumnya saja
- A : Kalau untuk pengaturan tata letaknya kaya gimana?
- R4 : Tata letaknya sementara obat COVID (ee) kita gabungkan sesuai barangnya, sesuai jenisnya terus kita kumpulkan ya yang untuk COVID itu dikumpulin jadi 1 barang barangnya COVID jadi beda dengan barang barang regular lainnya
- A : Kalau cara pencatatannya?
- R4 : Pencatatan kita sama dengan obat obatan biasanya, ada pengeluaran pemasukan, ada kartu stoknya, SBBK untuk yang keluar
- A : Kendalanya untuk pas penyimpanan obat ada nggak?
- R4 : Mmmm kendalanya kalau obat ga ada, kalau kayak barang barang kalau datang dari pusat itu gudang saja penuh, mana kan sekali datang itu sangat banyak jadi itu saja tapi langsung kita distribusikan
- A : Kalau untuk distribusinya, ini cara proses pengeluaran obat penanggulangan COVID nya kayak gimana prosesnya?
- R4 : Distribusinya itu ada dua macam kita. Yang pertama itu ada (ee) sesuai permintaan. Jadi, rumah sakit atau dinas kesehatan kabupaten kota itu mengirimkan permintaan kebutuhan mereka, apa yang ada kita layani, nah itu berdasarkan disposisi dari atasan. Misalnya diminta 1000, stok kita ga sampai segitu, jadi berapa yang dikasih, misalnya atasan Cuma ngasih 100 berarti 100 yang kita siapkan. Itu yang pertama, yang kedua itu alokasi jadi

alokasi itu barang yang ada di kita itu kita alokasi, kita bagikan ke dinas kesehatan atau rumah sakit kabupaten kota itu (ee) tanpa ada permintaan dari mereka, jadi kita yang bagi ini kita grouping grouping grouping gitu. Itu juga disposisinya dari atasan jumlahnya jumlahnya

A : Terus untuk distribusinya kemana saja untuk obat penanggulangan COVID

R4 : Mmm obatnya ke dinas kesehatan kabupaten sama rumah sakit

A : Yang terakhir itu apa ada kendala ga dalam proses distribusinya?

R4 : Ga ada. Ga ada kendala.

A : Ya wawancaranya sudah selesai, terima kasih atas informasinya

R4 : Oke, sukses

Lampiran 16. Verbatim Wawancara Responden 5

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : Evie Herdiyana, A.Md.Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 31 tahun, perempuan
3. Jabatan : Pelaksana Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : D-III Farmasi
5. Tanggal wawancara : 21 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 08:20 menit

A : Jadi pertanyaan – pertanyaannya ga banyak, paling kurang lebih ga sampai 10 menit. Jadi yang pertama pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan masa pandemi itu kaya gimana? Apa ada perbedaannya kah atau sama saja?

R5 : Pengelolaannya? Kalau terkait pengelolaan sama saja sih, sama saja.

A : Terus kalau untuk obat obatnya disini itu sapa aja untuk pengelo-penanggulangan COVID?

R5 : Jenis jenis obatnya atau sumbernya?

A : Jenis jenis obatnya boleh

R5 : Jenis jenis obatnya kaya aa apa namanya obat flu burung gitu, terus vitamin vitamin multivitamin. Terus kaya apa namanya, banyak kaya alkes sih. APD, sarung tangan, face shield, kacamata goggle. Gitu gitu saja sih banyak multivitamin.

A : O iya sekarang ke perencanaannya. Itu ada tahap perencanaan ga untuk obat penanggulangan COVID-19?

R5 : Perencanaan? Ada. Ada tahapannya. Ada yang direncanakan ada yang memang alokasi dari pusat. Nah, perencanaannya itu pun berdasarkan permintaan. Seperti kaya BTT kan dana yang tidak terduga kan misalnya ada permintaan dari LabKes minta sarung tangan segala apa baru kami dro-baru kami adakan gitu. Kalau enggak sih, enggak. Kebanyakan alokasi dari pusat.

- A : Oh banyak dari pusat lah? Kalau perencanaan nya itu sudah sesuai lah kira kira selama tahun 2020 kemarin?
- R5 : Selama ini sih sudah sesuai
- A : Kalau kendala kendala nya ada lah untuk tahap perencanaannya?
- R5 : Kendala... ga ada sih. Mungkin kalau ada ini saja, kehabisan.. kehabisan obat kan kaya pembatasan obat – obat flu burung yang dipakai pada pengobatannya itu kan. Waktu itu kementerian kan di... dibatasi jadi mungkin ada kekurangan kami disitu. Karena kami mendapatkannya susah. Itu aja sih.
- A : Kalau untuk pengadaan, ada tahap pengadaannya ga?
- R5 : Itu pengadaan,... Untuk pengadaannya itu ga ada tahapnya, aku kurang terlalu tau kan karena bukan ranah ku kan, itu Ibu Marlina yang lebih tau nya, tapi kalau aku spesialis menerima, terus kalau ada yang dibutuhkan apa, aku kasih tau kebutuhannya ke Ibu Marlina, Ibu Marlina habis itu nanti yang 81ak are
- A : Kalau untuk penyimpanannya, ada prosedur tertentu ga.. untuk penyimpanan obat penanggulangan COVID?
- R5 : Sama saja sih tapi paling mungkin tempatnya yang berbeda, arsipnya yang disendirikan gitu sama saja sih kurang lebih, pakai faktur, kalau ada penerimaan dicatat dengan harga harganya, dibuat tabel gitu. Gitu saja, terus dibikin kartu stok tiap item obat,sama. Kurang lebih dengan obat biasa
- A : Kalau tata letak penyimpanannya kaya gimana?
- R5 : Tata letaknya penyimpanannya.. khusus sih. Disitu, di pojok situ dikhususkan untuk apa COVID, tapi.. tapi disusun berdasarkan sumber. Kalau dari sumbernya APBD atau BTT khusus, PusKris (Pusat krisis) khusus, dari pusat khusus. Khusus semuanya. Dan itu kan penanggung jawabnya masing masing, jadi ga nyampur aduk gitu
- A : Oh berarti yang dari...yang dari APBD
- R5 : Ada yang bertanggung jawab, yang dari BTT ada yang bertanggung jawab. Kebetulan aku BTT bagian yang dari beli beli yang memang dari pembelian langsung gak dari bantuan.

- A : Nah terus.. berarti tadi pencatatan stoknya pakai kartu stok lah, kalau kendalanya pas melakukan penyimpanan apa?
- R5 : Kendalanya.. mungkin kendalanya apa ya tempat saja sih. Kalau datang banyak, blaaak banyak gitu kan susah. Kemaren saja tuh sampai kaya jalan anu jalan setapak saja disitu saking penuh, saking banyaknya. Cuman ya itu tadi kalau lagi banyak, kami langsung alokasi cepat
- A : Ooh. Tahap yang terakhir tentang distribusi. Berarti distribusi itu juga ada yang bertanggung jawab untuk distribusinya gitu?
- R5 : Untuk 2020... untuk 2020 berdasarkan... kaya aku penanggung jawab BTT, aku bertanggung jawab dari penerimaan, pengelolaan sampai distribusinya semua disitu satu
- A : Ohh
- R5 : Begitu juga kaya Ibu Aline misalnya dia menanggung jawab kalau misalnya bantuan dari pusat, dari awal menerima, pengelolaan sampai distribusi dia semua
- A : Oke
- R5 : Jadi kalau ada audit segala apa dia langsung tau
- A : Karena dari awal
- R5 : Iya dia tau, ga ada campur tangan yang lain
- A : Oke. Nah kalau proses pengeluaran obatnya kaya gimana? Dari orang permintaannya
- R5 : Berdasarkan permintaan... berdasarkan permintaan terus ada surat dari kabupaten atau rumah sakit, bermohon lalu didisposisi oleh pimpinan, baru sampai ke kami. Nah baru kami... kami.. itu pun kalau hasil disposisi itu berdasarkan koordinasi dari kami berapa sisa stok yang ada. Nah misalnya sisa stok nya segini, nah segini saja dikasih, gitu. Ga mesti semuanya harus dipenuhi permintaannya, menyesuaikan stok itu sih. Terus misalnya sudah itu kami eksekusi, lalu kirim, kirim pun menggunakan pihak ketiga, pihak ketiga ekspedisi, sampai di kabupaten nah itu SBBK di kali ber- dikali 4, dikali 4, 3 balik ke kami, 1 untuk kabupaten

- A : Nah untuk distribusinya itu kemana untuk obat penanggulangan COVID ini?
- R5 : Untuk ke rumah sakit, untuk dinas kesehatan kabupaten kota semua
- A : Nah yang
- R5 : Yang ada melayani pasien COVID
- A : Oh iya
- R5 : Tapi khusus rumah sakit yang ditunjuk rujukan kaya KoBar (Kotawaringin Barat), kaya KoTim (Kotawaringin Timur), Doris Sylvanus, itu lebih diutamakan oleh kami
- A : Hmmm
- R5 : Misalkan ada sesuatu yang CITO, permintaan mereka, jadi kami cepat. Karena kan rujukan. Kaya dari KoBar (Kotawaringin Barat), pasiennya banyak di tumpukkan di suatu tempat gitu
- A : Nah yang terakhir, kendalanya apa pas proses distribusi?
- R5 : Kendalanya kalau khusus distribusi.... Capek hehe, kurang orang, kurang tenaga, terus kadang kan sifatnya CITO ya itu jadi kendalanya.... Kan karena sifatnya CITO harus meluangkan waktu banyak untuk itu, terus sampai di kabupaten disana nunggu SBBK balik, ada audit segala macam, itu sih kendalanya sih itu. Capek, CITO hehe menyiapkan ga tau malam ga tau apa, kalau misalnya kalau ada benc- kalau kata pak KaDis mau bawa jam sekian, jam 3 subuh pun kami ladeni
- A : Hehe berarti itu saja lah kendala kendalanya itu. Nah wawancaranya sudah selesai
- R5 : Okay. Terima kasih

Lampiran 17. Verbatim Wawancara Responden 6

Identitas Informan

1. Nama beserta gelar : Brilianus Setiawan Halim, A.Md.Farm
2. Umur dan jenis kelamin : 35 tahun, laki-laki
3. Jabatan : Pelaksana Farmasi, Alkes & PKRT
4. Pendidikan terakhir : D-III Farmasi
5. Tanggal wawancara : 21 Januari 2021
6. Waktu wawancara : 05:16 menit

A : Jadi pertanyaan – pertanyaannya (ee) bagaimana pelaksanaan pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 secara menyeluruh pas pandemi apa ada perbedaannya antara saat pandemi dengan yang biasa?

R6 : Kalau perlakuan obat, sama kita kan disini, Cuma digolongkan saja, pandemi- pandemi, obat obat buffer tetap. Obat buffer dan program tetap

A : Terus kalau untuk obat obat yang... obat obat penanggulangan COVID-19 itu apa saja ?

R6 : Mmm maksudnya?

A : Obat obatnya saja

R6 : Nama nama obatnya?

A : Iya nama nama obatnya

R6 : Kalau nama obatnya, rata rata memang obat antivirus ya, oseltamivir, remdesivir, favipiravir, sama apa penunjang untuk petugasnya, APD kaya sarung tangan, apa nih untuk kepala, untuk kaki, sepatu boots, sama.... Sarung tangan sudah ya mm sama ininya apa untuk.... Ada beberapa untuk ambil sampel itu. Untuk sampel darah kan kemarin kan ramai ini kan masih apa masih lewat rapid test walaupun sekarang sudah agak ditinggalkan rapid test sekarang menggunakan swab antigen. Yang banyak itu kemarin

A : Terus untuk tahap perencanaan nya itu ada tahap perencanaannya obat penanggulangan COVID-19 gak?

R6 : Perencanaan..... (diam sebentar) ada kayaknya, cuman bukan aku yang mengerjakan.

A : Berarti untuk tahap ini aku lewati ya

R6 : He eh

A : Sekarang ke pengadaannya, kalau untuk pengadaan, ada tahap pengadaannya ga?

R6 : Pengadaannya ada. Jadi lewat dana yang BTT itu. Kalau ada yang kosong dan perlu cepat kan, di kabupaten atau di rumah sakit dalam kota, jadi harus siap terus

A : Kalau kendalanya apa pak pengadaaan itu?

R6 : Pengadaan kendalanya itu barangnya susah dicari. Sempat kosong kan waktu pandemi kayak begini. Kan bukan Cuma kita saja yang nyari, barang satu ini diperebutin oleh banyak

A : Yang selanjutnya tentang penyimpanan.

R6 : He eh

A : Kalau ada prosedur tertentu nggak untuk penyimpanan obat penanggulangan COVID?

R6 : Prosedurnya paling kita suhu saja. Tergantung suhunya jadi kalau obatnya yang datang suhu ruang, kita simpan di suhu ruang. Kalau obat yang datang suhu apa suhu dingin 2-8 atau dibawah, kita simpan di kulkas atau di cool room

A : Kalau untuk pengaturan tata letaknya kayak gimana?

R6 : Pengaturan tata letak.. tata letak obat ini?

A : He em

R6 : Kalau ini dipisah. Jadi kan kita ini banyak, ada yang dari pusat krisis, ada yang dari BTT, ada yang bantuan... donasi. Jadi rata rata ngga di gabung. Jadi per.... Apa ya...

A : (ee)

R6 : Persumber barang lah. Persumber barang he eh, penataannya.

A : Kalau pencatatan stoknya gimana

R6 : Pencatatan stok... sama saja (ee) pakai kartu stok

A : Terus kalau apa ada kendala yang dihadapi untuk melakukan penyimpanannya?

R6 : Kendalanya.. paling karena ini obat... pandemi biasanya datangnya itu banyak jadi kendalanya ruangan gudangnya kurang... kurang. Karena istilahnya barang barang, barang barangnya ga datang sedikit, apalagi dari pusat krisis. Bisa sampai ke luar luar sana karena ini nya barangnya 2 kontainer kaya kemarin

A : Nah hm tahap yang terakhir yang distribusi

R6 : He eh

A : Itu untuk proses pengeluaran obat – obatnya itu kayak gimana?

R6 : ...?

A : Tahapannya

R6 : Oh tahapannya. Tahapannya ini ada alokasi ada permintaan langsung dari kabupaten atau rumah sakit. Kalau alokasi ada tim alokasinya biasanya dari P2 atau dari Farmasi tergantung barangnya. Barangnya ada yang dari pusat ada yang dari BTT. Biasanya yang untuk dialokasi biasanya yang dari pusat. Itu alokasi, sama untuk misalnya permintaan langsung dari kabupaten (diam sebentar) langsung kita kerjakan sampai ke distribusi

A : Untuk pendistribusian obat penanggulangan COVID ini kemana saja?

R6 : Ke 3... berapa sih kabupaten kita ini? 13 ya?

A : Hmmm

R6 : 13 kabupaten dan 1 kota sama ke rumah sakit yang di kabupaten dan di kota. Di kota ada rumah sakit swasta juga

A : Nah yang terakhir

R6 : He eh

A : Ini kendalanya apa pas proses distribusi obat penanggulangan COVID-19?

R6 : Kalau distribusi... ke kabupaten paling kendalanya.... (ee) apa nih ekspedisinya, kadang. Karena kan barangnya banyak jadi ekspedisinya agak lambat itu saja sih. Dan sering ketuker juga ada yang ke Bar.. apa ke KoBar (Kotawaringin Barat) bisa ke kirim ke KoTim (Kotawaringin Timur) padahal sudah ditulisi. Jadi kadang itu yang alokasi ke KoTim

(Kotawaringin Timur) segini dapatnya malah kurang nelpon kesini ternyata barangnya di KoBar (Kotawaringin Barat)

A : Okay ini wawancaranya sudah selesai. Terima kasih banyak

R6 : Iya sama sama terima kasih

A : Iya

Lampiran 18. Data Persentase Ketepatan Perencanaan

No.	Nama obat	Kuantum obat yang direncanakan	Jumlah pemakaian obat dalam satu tahun	Ketepatan perencanaan obat
1	Hydroxychloroquine sulfate 200 mg	35000	27600	$\frac{35000}{27600} \times 100\%$ = 126,8%
2	Oseltamivir kapsul 75 mg	70000	66350	$\frac{70000}{66350} \times 100\%$ = 105,5%

Nilai standar : 100% Indikator Kementerian Kesehatan & JICA (2010)

$$\text{Ketepatan perencanaan obat} = \frac{\text{kuantum obat yang direncanakan}}{\text{jumlah pemakaian obat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata persentase ketepatan perencanaan obat} = \frac{126,8\% + 105,5\%}{2} = 116,15\%$$

Lampiran 19. Data Persentase Ketersediaan Obat Sesuai Kebutuhan

No.	Nama obat	Jumlah obat yang disediakan	Jumlah obat yang dibutuhkan	Ketersediaan obat sesuai kebutuhan
1	Asam Askorbat (Vitamin C) 50 mg	7000	7000	$\frac{7000}{7000} \times 100\% = 100\%$
2	Avigan tablet	12000	1920	$\frac{12000}{1920} \times 100\% = 625\%$
3	Azitromisin 500 mg	5998	5836	$\frac{5998}{5836} \times 100\% = 102,7\%$
4	Azitromisin Injeksi 500 mg	50	50	$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$
5	Becefort	20000	6100	$\frac{20000}{6100} \times 100\% = 327,8\%$
6	Caviplex	20000	3000	$\frac{20000}{3000} \times 100\% = 666,6\%$
7	Cernevit injeksi	60	60	$\frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$
8	Curcuma FCT 120s	18000	9000	$\frac{18000}{9000} \times 100\% = 200\%$
9	Hydrixychloroquine sulfate 200 mg	35000	27600	$\frac{35000}{27600} \times 100\% = 126,8\%$
10	Imboost force	4950		
11	Klorokuin 150 mg	18200	8400	$\frac{18200}{8400} \times 100\% = 216,6\%$

12	Larce 200 mg	12000		
13	Levofloksasin 500 mg	1600	1250	$\frac{1600}{1250} \times 100\% = 128,5\%$
14	Levofloksasin infus 750 mg/ 150 ml	750	555	$\frac{750}{555} \times 100\% = 131,5\%$
15	Oseltamivir	52000	50850	$\frac{52000}{50850} \times 100\% = 102,2\%$

Nilai standar : 90% Indikator Kementerian Kesehatan & JICA (2010)

Ketersediaan Obat Sesuai Kebutuhan = $\frac{\text{jumlah yang disediakan pemerintah}}{\text{jumlah yang dibutuhkan rakyat}} \times 100\%$

Persentase rata-rata = $\frac{3152,4}{13} = 225,207\%$

Lampiran 20. Data Persentase nilai obat kadaluarsa / rusak

No	Nama Obat	Pabrik	Harga satuan	Total obat tersedia	Total obat rusak/ kadaluarsa

Nilai standar : 0% Indikator Pudjaningsih (1996)

$$\begin{aligned} \text{Pesentase obat kadaluarsa / rusak} &= \frac{\text{Total obat kadaluarsa dalam 1 tahun}}{\text{nilai stock opname}} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Nilai obat kadaluarsa/rusak = Jumlah obat kadaluarsa/rusak x harga satuan

Lampiran 21. Data Persentase kecocokan jumlah fisik dengan kartu stok

No.	Nama obat	Jumlah fisik	Jumlah pada kartu stok	Kesesuaian jumlah fisik dengan kartu stok
1	Asam Askorbat (Vitamin C) 50 mg	0	0	100%
2	Avigan tablet	11520	11520	$\frac{11520}{11520} \times 100\% = 100\%$
3	Azitromisin 500 mg	7096	7090	$\frac{7090}{7096} \times 100\% = 99,9\%$
4	Azitromisin Injeksi 500 mg	50	50	$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$
5	Becefort	13900	13900	$\frac{13900}{13900} \times 100\% = 100\%$
6	Caviplex	17000	17000	$\frac{17000}{17000} \times 100\% = 100\%$
7	Cernevit injeksi	0	0	100%
8	Curcuma FCT 120s	9000	9000	$\frac{9000}{9000} \times 100\% = 100\%$
9	Hydrixychloroquine sulfate 200 mg	7400	7400	$\frac{7400}{7400} \times 100\% = 100\%$
10	Imboost force	4950	4950	$\frac{4950}{4950} \times 100\% = 100\%$
11	Klorokuin 150 mg	9800	9800	$\frac{9800}{9800} \times 100\% = 100\%$
12	Larce 200 mg	12000	12000	$\frac{12000}{12000} \times 100\% = 100\%$
13	Levofloksasin 500 mg	350	350	$\frac{350}{350} \times 100\% = 100\%$

14	Levofloksasin infus 750 mg/ 150 ml	195	195	$\frac{195}{195} \times 100\% = 100\%$
15	Oseltamivir	16650	16650	$\frac{16650}{16650} \times 100\% = 100\%$

Nilai standar : 100% Indikator Kementerian Kesehatan & JICA (2010)

Kesesuaian jumlah fisik dengan kartu stok = $\frac{\text{jumlah tertera pada kartu stok}}{\text{jumlah fisik}} \times 100\%$

Rata-rata persentase jumlah fisik dengan kartu stok = $\frac{1499,9\%}{15} = 99,99\%$

Lampiran 22. Data Persentase stok mati

No.	Nama Obat	Jumlah obat	Satuan	Harga satuan
1	Imboost force	4950	Box (isi 30 tab)	Rp. 5.867
2	Larce injeksi 200 mg	12000	Box (isi 5 amp)	Rp. 50.000

Nilai standar : 0% Indikator Pudjaningsih (1996)

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase stok mati} &= \frac{\text{jumlah item obat selama 3 bulan tidak terpakai}}{\text{jumlah item obat yang ada stoknya}} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{14} \times 100\% \\
 &= 14,28 \%
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai obat stok mati} = \text{jumlah obat stok mati} \times \text{harga satuan}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Imboost Force} &= 4950 \times 5.867 \\
 &= \text{Rp. } 29.041.650
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Larce Injeksi 200 mg} &= 12000 \times 50.000 \\
 &= \text{Rp. } 600.000.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah nilai obat stok mati} &= \text{Rp. } 29.041.650 + \text{Rp. } 600.000.000 \\
 &= \text{Rp. } 629.041.650
 \end{aligned}$$

Lampiran 23. Persentase penyimpangan jumlah obat yang didistribusikan

Laporan Distribusi Sumber Bantuan Gugus Tugas Pusat

No.	Nama Obat	Jumlah obat yang diminta	Jumlah obat yang didistribusikan
1	Azitromisin 500 mg	5836	5836
2	Klorokuin 150 mg	12400	12400
3	Oseltamivir 75 mg	43000	43000
Jumlah		61236	61236

Nilai standar : 0% Indikator Kementerian Kesehatan & JICA (2010)

Persentase penyimpangan jumlah obat yang didistribusikan =

$$\frac{\text{jumlah obat yang diminta}}{\text{jumlah obat yang dikeluarkan dari gudang}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$